

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau variabel lain (Sugiyono,2017:37). Sumber data yang dipilih dalam penelitian ini diperoleh dari instrument survei dengan penyebaran kuesioner kepada para auditor yang terdaftar pada KAP di Jakarta Timur yang terdaftar dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Metode kuantitatif disebut juga sebagai metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode *positivistic* karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah – kaidah ilmiah, yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono,2017: 7)

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2017:80). Populasi umum yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor baik auditor junior maupun auditor senior yang bekerja pada KAP yang berada di wilayah DKI Jakarta. Dengan populasi sasarannya adalah seluruh auditor, baik auditor junior maupun auditor senior yang bekerja pada KAP yang berada di Jakarta Timur.

### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono,2017:81). Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul representative/mewakili. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *convenience sampling* yang berarti unit sampling ditarik mudah dihubungi, tidak menyusahkan, mudah untuk mengukur, dan bersifat kooperatif (Sugiyono,2013). Metode *convenience sampling* digunakan oleh peneliti dikarenakan metode ini memiliki kebebasan untuk memilih sampel dengan cepat dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh peneliti. Sampel penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta Timur. Sampel yang digunakan sebanyak 16 KAP.

### **3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Chandrarin (2017:123) data primer merupakan data yang berasal langsung dari objek penelitian atau responden, baik dari individu maupun kelompok. Data ini biasanya dikumpulkan dengan instrumen berupa kuesioner atau wawancara. Data yang dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden (auditor) pada KAP Jakarta Timur. Kuesioner ini terdiri dari dua bagian yaitu bagian pertama berisi sejumlah pertanyaan umum yang mengenai data demografi responden dan data kedua berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan kompleksitas audit, *time budget pressure*, pemahaman sistem informasi dan kualitas audit.

Kuesioner yang diberikan langsung kepada responden. Responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan, kemudian peneliti akan mengambil angket yang telah diisi oleh KAP yang bersangkutan. Dan angket yang diisi oleh responden kemudian akan diseleksi terlebih dahulu agar angket yang pengisiannya tidak lengkap, maka tidak diikutsertakan dalam analisis.

Dalam penyusunan kuesioner penelitian ini, digunakan skala *likert* yang terdiri dari 5 angka dengan rincian sebagai berikut :

- Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- Angka 2 = Tidak Setuju (TS)
- Angka 3 = Netral (N)
- Angka 4 = Setuju (S)
- Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

### **3.4 Operasional Variabel**

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, menggunakan tiga jenis variabel yaitu variabel dependen, variabel independen dan variabel moderating. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Dan variabel moderating merupakan variabel yang mempunyai dampak kontijensi yang kuat atau lemah pada hubungan langsung variabel dependen dan independen.

Penelitian ini menguji variabel independen yaitu kompleksitas audit dan *time budget pressure*. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas audit. Dan variabel moderating pada penelitian ini adalah pemahaman sistem informasi.

Definisi operasional variabel merupakan cara menemukan dan mengukur variabel – variabel dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Pertanyaan dalam kuesioner untuk masing – masing variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Semua pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel – variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam lampiran kuesioner.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

| <b>Variabel</b>   | <b>Indikator</b>  | <b>Skala</b>  | <b>Instrument</b> |
|---|---|---------------|-------------------|
| <b>Dependen</b><br>Kualitas Audit (Y)<br>Setyorini (2011)                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independensi</li> <li>• Ketaatan memenuhi standar auditing dalam penungasan audit</li> <li>• Kecukupan bukti</li> <li>• Kehati – hatian dalam pengambilan keputusan</li> </ul> | <i>Likert</i> | <i>1 s.d.11</i>   |
| <b>Independen</b><br>Kompleksitas Audit (X <sub>1</sub> )<br>Setyorini (2011)   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kejelasan audit</li> <li>• Tingkat kesulitan tugas</li> <li>• Kompleksitas tugas</li> </ul>  | <i>Likert</i> | <i>1 s.d.8</i>    |
| <b>Independen</b><br>Time Budget Pressure (X <sub>2</sub> )<br>Setyorini (2011) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan dan tambahan waktu</li> <li>• Pemenuhan target dengan waku yang ditentukan</li> <li>• Beban yang ditanggung dengan keterbatasan waktu</li> </ul>                     | <i>Likert</i> | <i>1 s.d. 9</i>   |
| <b>Moderating</b><br>Pemahaman Sistem Informasi<br>Setyorini (2011)             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman terhadap sistem informasi</li> <li>• Pemaaman terhadap sistem informasi perubahan klien</li> <li>• Manfaat sistem informasi</li> </ul>                               | <i>Likert</i> | <i>1 s.d. 7</i>   |

### 3.5 Metoda Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dengan menggunakan metode kuantitatif, diharapkan akan didapatkan hasil pengukuran yang lebih akurat tentang respon yang diberikan responden, sehingga data yang berbentuk angka tersebut

dapat diolah dengan metode statistik. Metode yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan perangkat lunak computer *SPSS (Statistical Package For the Social Sciencess)* versi 24.0. Kuesioner yang telah disebarakan kepada responden yaitu para auditor yang terdaftar di KAP Jakarta Timur digunakan sebagai metode analisis data yang kemudian direkap ke dalam tabulasi data dan data tersebut akan diolah dengan perangkat lunak SPSS. Berikut ini merupakan langkah – langkah yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisa data dalam penelitian ini, yaitu :

### **3.5.1 Statistik Deskripsi**

Menurut Sugiyono (2014) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden dalam penelitian dan deskripsi mengenai variabel – variabel penelitian (kompleksitas audit, *time budget pressure*, pemahaman sistem informasi dan kualitas audit)

### **3.5.2 Uji Kualitas Data**

#### **3.5.2.1 Uji Validitas Data**

Menurut Ghozali (2013) uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan yang ada pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel, dengan melakukan korelasi pada masing–masing skor. Untuk mengetahui apakah suatu sistem valid atau tidak, maka dilakukan perbandingan antara koefisien  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  artinya item sah atau valid. Sebaliknya jika  $r_{hitung}$  lebih kecil daripada  $r_{tabel}$  artinya item tidak sah atau tidak valid. Dalam menganalisis validitas instrument pada penelitian ini, digunakan teknik statistik korelasi dengan rumus

*Corrected Item – Total Correlation* yang dihitung dengan menggunakan perangkat lunak komputer *SPSS* versi 24.0.

### **3.5.2.2 Uji Reliabilitas**

Menurut Ghozali (2013:48) Uji Reliabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama disaat yang berbeda. Maksud dari konsistensi di sini yaitu kuesioner tersebut konsisten di dalam mengukur konsep dari suatu kondisi ke kondisi lain. Pada perangkat *SPPS*, uji reliabilitas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Cronbach Alpha*, dimana kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.70.

### **3.5.3 Uji Asumsi Klasik**

Model regresi yang baik harus memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal dan bebas dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

#### **3.5.3.1 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2013) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Penelitian yang menggunakan metode lebih handal untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis grafik yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot* dan menggunakan analisis statistik non – parametric Uji Kolmogorov Smirnov. Model regresi dengan analisis grafik yang baik adalah dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi yang normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas

- Jika data (titik) menyebar jauh disekita garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka tidak memenuhi asumsi normalitas.

Sementara dasar pengambilan keputusan Uji Kolmogorov Smirnov yaitu data yang normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi diatas 0,05.

### 3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013 : 103) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independent). Adanya multikolinearitas atau korelasi yang tinggi antara variabel dapat dideteksi dengan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Uji multikolinearitas dapat terjadi jika nilai *torelance* lebih kecil dari 0,10 sedangkan yang memiliki arti tidak adanya korelasi antara variabel bebas jika nilai *torelance* lebih besar dari 0,10.

Jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terdapat multikolinearitas, sedangkan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas atau dapat dikatakan bahwa variabel bebas yang digunakan dapat dipercaya dan objektif. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- Jika *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10 maka  $H_1$  ditolak yang berarti terdapat multikolinearitas.
- Jika *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 maka  $H_1$  diterima yang berarti tidak terdapat multikolinearitas.

### 3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013) uji heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*, yaitu dengan cara membuat persamaan regresi atas variabel bebas terhadap variabel nilai absolute *unstandardized residual* hasil regresi. Dari hasil regresi

tersebut kemudian dianalisis signifikansinya. Suatu model regresi yang baik dikatakan tidak memiliki heterokedastisitas apabila tidak ada variabel bebas yang mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel terikat berupa nilai absolute dari *unstandardized residual* / hasil regresi.

Menurut Ghozali (2013:139) mengungkapkan bahwa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik plot (*scatterplot*) antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat dikatakan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.5.4 Uji Regresi Linear Berganda**

Menurut Sugiyono (2017 : 277) regresi linear berganda yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen. Variabel independen yaitu kompleksitas audit dan *time budget pressure*. Sedangkan variabel dependen yaitu kualitas audit. Penggunaan regresi ini dimaksudkan untuk mengetahui secara terpisah (parsial) berbagai variabel independen yang ada (dalam hal ini kompleksitas audit, time budget pressure) tanpa ada pengaruh unsur variabel lain.

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel Kualitas Audit

X<sub>1</sub> = Variabel Kompleksitas Audit

X<sub>2</sub> = Variabel Time Budget Pressure

a = konstanta

b<sub>1</sub>b<sub>2</sub> = Angka atau arah koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen



e = Error Term

### 3.5.5 Uji Hipotesis

#### 3.5.5.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2013:98) uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Secara parsial pengaruh kompleksitas audit, *time budget pressure*, kualitas audit dan pemahaman sistem informasi. Pada penelitian ini, menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 24.0, apabila nilai *p value* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Uji T dilakukan dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Untuk mengetahui nilai  $t_{tabel}$  ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = (n - k - 1)$ . Dimana n adalah jumlah responden atau sampel dan k adalah jumlah variabel. Kriteria dalam pengujian yang digunakan yaitu :

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel} (n-k-1)$  maka  $H_1$  ditolak
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel} (n-k-1)$  maka  $H_1$  diterima

Selain itu, uji T tersebut dapat pula dilihat dari besarnya profitabilitas value (*p value*) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ ). Adapun kriteria dalam pengujian yang digunakan untuk :

- Jika *p value* > 0,05 maka  $H_1$  ditolak.
- Jika *p value* < maka  $H_1$  diterima

#### 3.5.5.3 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2013) mengungkapkan bahwa koefisien determinan ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinan antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel – variabel bebas dalam

menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai ( $R^2$ ) yang mendekati satu berarti semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel terikat. Akan tetapi, koefisien determinan ( $R^2$ ) memiliki kelemahan mendasar, yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model, maka ( $R^2$ ) pasti akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik.

#### **3.5.5.4 Uji MRA**

Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Terdapat tiga model pengujian regresi dengan variabel moderating, yaitu uji interaksi (MRA), uji nilai selisih mutlak dan uji residual. Dalam penelitian ini akan digunakan uji MRA. Hipotesis moderating akan diterima jika variabel moderasi pemahaman sistem informasi mempunyai signifikan terhadap kompleksitas audit, *time budget pressure* dengan kualitas audit.